

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gereja adalah kumpulan orang-orang yang diselamatkan, orang-orang yang disebarkan untuk menginjil yang tersesat, orang-orang yang dikumpulkan untuk saling membangun, dan orang-orang yang dikelompokkan kembali dalam berbagai lembaga untuk melaksanakan pelayanan-pelayanan khusus.<sup>1</sup> Sebagai persekutuan orang-orang yang terpilih (Ef. 1:4; 1 Tes 1:4), tidak melihat status sosial, pendidikan, kekayaan maupun warna kulit (1Kor. 1:27). Hal ini menegaskan bahwa gereja bukanlah lembaga buatan manusia atas perbuatan-perbuatan baik, melainkan merupakan ciptaan Allah yang didasarkan atas maksud kasih karunia-Nya (Rm. 9:11; 11:5-6).

Semua orang percaya yang menerima Yesus menjadi Juruselamat dalam hidupnya, yang telah berpindah dari kegelapan menuju pada terang, yaitu terang yang dari Tuhan. Dengan demikian, gereja boleh disebut sebagai pribadi juga (jamak), karena terdiri dari orang-orang/pribadi sehingga punya sifat yang khusus.<sup>2</sup> Gereja sebagai tubuh Kristus harus menjadi b

erkat bagi dunia. Firman Allah menjelaskan bahwa kita harus menjadi terang dan garam dunia. Sebagaimana gereja berdiri pada Pentakosta, maka sejak itu pula terjadi pertumbuhan yang luar biasa dalam gereja. Baik pertumbuhan kualitas maupun kuantitas. Gereja juga disebut mendapat

---

<sup>1</sup> Ronald W. Light, *Melayani Dengan Efektif*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011, hal 187-188.

<sup>2</sup> Jonar S, *Eklesiologi*, Yogyakarta: ANDI, 2016, hal. 26

tugas untuk memberitakan kabar baik (Injil), yang dijabarkan dalam apa yang disebut tugas panggilan gereja.<sup>3</sup>

Pengertian lain tentang gereja juga dikatakan oleh Calvin bahwa gereja adalah sarana yang diberikan Allah kepada orang-orang percaya yang lemah untuk membina dan memelihara mereka dalam iman.<sup>4</sup> Sarana sebagai pemberian Allah sekali-kali tidak boleh diremehkan manusia, seakan-akan manusia mampu memelihara diri sendiri dalam kebenaran iman.<sup>5</sup> Johannis Calvin juga mengungkapkan bahwa gereja yang kita percaya dalam Pengakuan Iman Rasuli bukan hanya yang kelihatan tetapi semua orang pilihan Allah, termasuk orang yang sudah mati.<sup>6</sup> Arti semua umat pilihan Allah bertalian dalam Kristus, dibawa satu kepala bahkan berpadu menjadi satu tubuh. Dengan demikian gereja dalam arti yang sebenarnya yaitu ibu yang membina dan memelihara anak-anaknya dalam iman bukan sesuatu yang dapat dilihat atau ditunjuk begitu saja. Yang dapat dilihat adalah persekutuan-persekutuan orang-orang lemah yang lain dan kesetiaan kepada Firman Allah yang menentukan sampai sejauh mana gereja-gereja yang kelihatan betul-betul gereja yang diakui dalam Pengakuan Iman Rasuli.<sup>7</sup>

Dalam proses pembentukan sebagai gereja, GMIT memiliki latar belakang historis yang panjang. Ketika Injil dikabarkan oleh karya Roh Kudus, di situ terbentuk persekutuan orang-orang percaya kepada Yesus Kristus. Dapat dilihat bahwa GMIT sendiri menyadari kehadirannya di tengah dunia, yakni gereja yang dipanggil dan dikuduskan menjadi milik Allah bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan untuk mewujudkan karya penyelamatan Allah bagi dunia. Dasar GMIT adalah Allah Tritunggal seperti yang disaksikan oleh Alkitab, yakni Allah yang

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 73

<sup>4</sup> Christian de Jong, *Apa itu Calvinisme?*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001, hlm 99

<sup>5</sup> Yohanes Krismantyo Susanta, "Persekutuan Allah Tritunggal Sebagai Model Persekutuan Dalam Bidang Politik Menurut Jürgen Moltmann," *Jurnal Amanat Agung* 10, no. 1, 2014, hlm 103

<sup>6</sup> Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009, hlm 226

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 99

menciptakan langit dan bumi, yang menyelamatkan dunia dan segala isinya dalam Yesus Kristus dan yang terus memelihara dan merawat seluruh ciptaan-Nya dalam Roh Kudus (bnd. Ef. 2:19-20). Berlandaskan konsep Allah Tritunggal, GMIT mengemban tugas untuk menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah, yakni mewujudkan keselamatan Allah bagi dunia dan manusia itu.<sup>8</sup>

Gereja hadir di tengah dunia bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk mengemban sebuah tugas atau amanat kerasulan. Dalam merumuskan pemahaman mengenai misi atau tugasnya, GMIT menuangkan amanat kerasulan dalam Panca Pelayanan GMIT yakni *Koinonia*: Di mana GMIT harus menjadi teladan dalam mengembangkan persekutuan yang bersifat terbuka dan menjunjung tinggi kesetaraan, semua umat manusia, termasuk seluruh ciptaan. *Marturia*: GMIT terpanggil untuk menjalankan tugas, memberitakan dan menjadi saksi dari berita kabar baik yang disampaikan. Tugas kesaksian gereja, harus dinyatakan baik dalam kehidupan bergereja, maupun dalam kesaksian di tengah-tengah masyarakat. *Diakonia*: Bentuk solidaritas yang nyata bagi kaum yang lemah, miskin dan terpinggirkan. Lewat pelayanan diakonia GMIT terpanggil untuk melawan segala bentuk ketidakadilan terhadap umat manusia. *Liturgia*: bidang pelayanan yang menolong umat mendapatkan pengalaman bersama Allah dan mengekspresikan hubungan dengan Allah lewat ibadah. *Oikonomia*: bidang pelayanan yang mencakup tanggung-jawab penataan internal GMIT maupun mencakup tanggung-jawab penataan masyarakat dan alam ciptaan Allah.<sup>9</sup>

Kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Secara umum kemandirian dapat dipahami sebagai sikap yang merupakan salah satu ciri

---

<sup>8</sup> Majelis Sinode GMIT, *Tata Gereja, Gereja Masehi Injili di Timor, 2010*, (Perubahan Pertama, 2015), hlm 9

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 32-35

kedewasaan. Kemandirian bersumber dari pengenalan dan kesadaran akan makna dan tujuan hidup. Kemandirian didasari oleh kepercayaan pada diri sendiri. Kemandirian adalah menyatakan diri dalam perilaku yang ditandai dengan tekad dan kemauan untuk menjawab persoalan – persoalan dan tantangan – tantangan hidup tanpa menggantungkan diri pada orang lain dengan jalan mengelola sebaik – baiknya potensi – potensi dan kesempatan – kesempatan yang tersedia. Kemandirian gereja mencakup tiga aspek, yakni: kemandirian dalam bidang teologi, kemandirian dalam bidang daya dan kemandirian dalam bidang dana, yang merupakan satu mata rantai yang saling berkaitan erat dengan, di mana yang satu dapat menghambat bila tidak diperhatikan.<sup>10</sup> Pelayanan gereja bukanlah suatu pelayanan yang bersifat statis, melainkan pelayanan yang dilakukan oleh gereja merupakan pelayanan yang bersifat dinamis sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan. Karena itu peranan penatalayanan yang dilakukan oleh gereja menjadi sangat penting.

Jemaat Nazaret Oeekam berada di Klasis Amanuban Timur merupakan salah satu jemaat yang berada dalam naungan GMIT. Gereja Nazaret Oeekam didirikan pada tanggal 28 Februari 1985. Sebelum gereja Nazaret didirikan, jemaat berbakti bersama dengan jemaat Ebenheaser Oenasi dan termasuk salah satu rayon pelayanan jemaat Ebenheser Oenasi.<sup>11</sup> Jemaat GMIT Nazaret Oeekam melakukan tugas dan panggilannya sebagai gereja ke dunia. Panca pelayanan (koinonia, marturia, liturgia, diakonia dan oikonomia) juga menjadi bagian dari tugas dan panggilan gereja atau Jemaat GMIT Nazaret Oeekam.

Gereja akan secara terus berupaya dalam melaksanakan dan mewujudkan tugas serta panggilannya, salah satunya yakni dengan melaksanakan panca pelayanan. Jemaat Nazaret

---

<sup>10</sup> PGI, *Lima Dokumen Keesaan Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996, hlm 85

<sup>11</sup> Sejarah Jemaat GMIT Nazaret Oeekam

Oeekam dalam pelaksanaan pelayanan di bidang koinonia (persekutuan jemaat), marturia (kesaksian), diakonia (pelayanan kasih), liturgia (tata ibadah) dan oikonomia (penatalayanan) telah disusun dalam setiap program untuk dilaksanakan berdasarkan keputusan persidangan dalam jemaat. Namun dalam pelaksanaannya teori tidak sejalan dengan praktek yang ada.

Dalam bidang koinonia (persekutuan jemaat) telah ditetapkan 7 program pelayanan, yang terdiri dari 15 kegiatan, tetapi tidak semua dari program pelayanan yang ditetapkan berjalan. Misalnya sosialisai peraturan-peraturan gereja kepada majelis jemaat dan jemaat ke 9 rayon pelayanan oleh KMJ pada bulan Maret-Desember 2020 dan sosialisasi himbauan Majelis Sinode tentang komunisasi dalam keluarga tidak dapat terlaksana.<sup>12</sup> Bidang diakonia (pelayanan kasih), pelayanan yang berjalan selama ini barulah sebatas pelayanan diakonia Karitatif.<sup>13</sup> Hal ini berarti pelayanan diakonia reformatif dan transformative belum sama sekali terlaksana. Gereja memang telah melakukan diakonia yang karitatif, namun hal ini dianggap belum cukup, sebab gereja tanpa diakonia akan kehilangan hak hidupnya sebagai gereja.

Seperti yang dikatakan di atas bahwa gereja secara mandiri dalam mewujudkan tugas dan panggilannya yakni yang dipanggil dan dikuduskan menjadi milik Allah bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan untuk mewujudkan karya penyelamatan Allah bagi dunia. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa gereja dalam efektivitas pelayanannya di dunia tidak sesuai dengan tugas sekaligus panggilannya. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk meneliti dan menyusun skripsi ini dengan judul: Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Pelaksanaan Panca Pelayanan di Jemaat GMIT Nazaret Oeekam Tahun 2020-2021.

## **B. Pembatasan Masalah**

---

<sup>12</sup> Laporan Majelis Jemaat Nazaret Oeekam, hlm .7

<sup>13</sup> *Ibid*, 9

Penulis membatasi masalah ini hanya kepada pelaksanaan panca pelayanan di Jemaat Nazaret Oekam tahun 2020/2021.

### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Konteks Jemaat Nazaret Oekam, Klasis Amanuban Timur ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Panca Pelayanan Di Jemaat Nazaret Oekam Tahun 2020-2021 ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Panca Pelayanan Di Jemaat Nazaret Oekam Dihubungkan Dengan Visi Kerajaan Allah ?

### **D. Tujuan Penulisan**

1. Untuk Mengetahui Konteks Jemaat Nazaret Oekam, Klasis Amanuban Timur.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Panca Pelayanan Di Jemaat Nazaret Oekam Tahun 2020-2021.
3. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Pelaksanaan Panca Pelayanan Sebagai Wujud Dari Visi Kerajaan Allah.

### **E. Metodologi**

#### 1.1. Metode Penulisan

Penulis menggunakan metode deskripsi-analisis-refleksi, yakni dengan mendeskripsikan jemaat yang akan menjadi lokus penelitian, menganalisis masalah berdasarkan realita, serta merefleksikan secara teologis.

#### 1.2. Metode Penelitian

- 1.2.1. Penelitian Kepustakaan : Penulis akan menggunakan sejumlah literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji penulis.

## 1.2.2 Penelitian Lapangan

➤ Lokasi Penelitian : Yang menjadi lokasi penelitian ialah Jemaat GMT Nazaret Oekam.

➤ Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>14</sup> Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah Jemaat Nazaret Oekam dan penulis mewawancarai 15 orang jemaat.

➤ Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan wawancara atau korespondensi. Metode ini meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi.<sup>15</sup>

➤ Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah dengan metode eksperimen dengan berbagai responden. Jika dilihat dari sumber

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)* cet- 8, Alfabeta, Bandung 2017: hlmn 117

<sup>15</sup>*Ibid*, hlmn 127

datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.<sup>16</sup> Untuk itu, dalam pengumpulan data penulis melakukannya dengan cara observasi secara langsung dan wawancara dengan informan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, metode dan sistematika penulisan.

### **Bab I**

Berisi konteks Jemaat GMIT Nazaret Oeekam, Klasis Amanuban Timur.

### **Bab II**

Berisi gambaran terhadap pelaksanaan panca pelayanan di jemaat Nazaret Oeekam Tahun 2020-2021

### **Bab III**

Berisi dasar teologis pelaksanaan panca pelayanan Gereja sebagai perwujudan Kerajaan Allah

### **Penutup**

Berisi kesimpulan dan saran.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlmm 188



